

## UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI DI RA MUSLIMAT NU MASYITHOH 04 DEGAYU KOTA PEKALONGAN

Zairoh Baitillah<sup>1</sup>, M Adin Setyawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>2</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: [zairoh.baitillah@gmail.com](mailto:zairoh.baitillah@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek keperibadian anak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui media gambar berseri dan mengetahui efektifitas media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak di RA Muslimat NU Masyithoh 04 Degayu. Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak kelompok B1 RA Muslimat NU Masyithoh 04 Degayu Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2023/2024. Jumlah anak kelompok yang dijadikan subjek berjumlah 10 anak. Peneliti bertindak sebagai guru kelas. Penelitian ini mengambil penelitian pembelajaran kemampuan berbicara anak melalui media seri. Hasil penelitian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada kemampuan anak dilihat pada pedoman observasi dari sebelum tindakan sampai siklus II yakni sebelum tindakan atau pra siklus mendapat hasil 30 %, siklus I mencapai hasil 50 %, dan pada siklus II mencapai hasil 80 %. Hasil ini melebihi dari target penelitian yang menargetkan  $\geq 60$  % keberhasilan dari tindakan I ( Siklus I ) dan tindakan II (Siklus II ) dengan media gambar seri yang berbeda.

**Kata Kunci:** kemampuan bahasa, kemampuan berbicara, media gambar

### Abstract

Early childhood education (PAUD) is essentially education that is organized with the aim of facilitating the child's overall growth and development or emphasizing the development of all aspects of the child's personality. This research aims to describe efforts to improve children's language development through serial image media and determine the effectiveness of serial image media in improving children's speaking skills at RA Muslimat NU Masyithoh 04 Degayu. The research method used is descriptive in the form of Classroom Action Research. The subjects in this research were teachers and children from group B1 RA Muslimat NU Masyithoh 04 Degayu Pekalongan City for the 2023/2024 academic year. The number of children in the group who were subjects was 10 children. The researcher acts as a class teacher. This research draws on research on learning children's speaking skills through series media. The results of research on learning activities using serial image media can improve children's speaking abilities, this is proven by the increase in children's abilities seen in the observation guide from before the action to cycle II, namely before the action or pre-cycle the results were 30%, the first cycle achieved results 50%, and in cycle II achieved results of 80%. These results exceed the research target which targets  $\geq 60$ % success from action I (Cycle I) and action II (Cycle II) with different series of image media.

**Keywords:** language skills, speaking skills, image media

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek keberibadian anak. Pemerintah mengatur dalam Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Undang-Undang No.20, 2003).

Adapun tujuan Pendidikan anak usia dini yaitu mengembangkan potensi anak secara optimal. Salah satunya adalah keterampilan berbahasa dalam berbicara. Berbicara merupakan suatu penyampaian ide, pikiran, maupun keinginan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Muhson (Ali Muhson, 2010), berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi arti kulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, ide, gagasan, maupun perasaan. Dengan demikian, untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak, maka dapat dilakukan dengan merancang pembelajaran yang melibatkan anak untuk aktif berinteraksi sosial. Salah satu cara untuk merancang pembelajaran yang melibatkan anak untuk aktif berinteraksi ialah dengan menggunakan suatu media. Menurut Asih (Asih Indartiwi, 2010) Media sebagai komponen strategi pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, dan materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang menarik perhatian dan untuk menumbuhkan minat anak berperan serta dalam proses pembelajaran dan media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk menghindari verbalisme. Salah satu media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan media gambar seri. Media gambar seri merupakan media pembelajaran berupa gambar yang mengandung cerita dengan beberapa urutan sehingga antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya membentuk satu kesatuan yang menggambarkan peristiwa dalam bentuk cerita tersusun. (Azhar Arsyad, 2002). Hal ini dimaksudkan agar anak dapat menginterpretasikan isi cerita sesuai dengan imajinasinya yang akhirnya siswa dapat mengungkapkan kembali isi cerita, mengungkapkan hasil pengamatan

dengan bahasa yang runtut, sehingga bermakna. Ditegaskan oleh Dawson (Henry Guntur Tarigan, 1990: 2) sebuah gambar atau rangkaian beberapa gambar merupakan sarana ampuh untuk memancing, mendorong atau memotivasi seorang anak berbicara. Penghayatan atau pemahaman terhadap suatu gambar atau seri gambar akan berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya. Berbicara dengan bantuan media gambar akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak. Umumnya anak mempergunakan bahasa yang didengar serta disimaknya, yang akan diulang-ulang oleh anak. Hal ini akan membantu guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui suatu strategi pembelajaran yang dilakukan.

Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud (Hurlock, 1978). Melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak yang satu dengan anak lainnya. Berbicara pada anak perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal. Dari segi komunikasi, menyimak dan berbicara disekolah sering kurang dianggap perlu dan kurang ditangani serius, sebab siswa dianggap sudah bisa berbicara dan dapat dipelajari secara informal diluar sekolah karena sudah dapat berbicara itulah guru menganggap tidak perlu memberikan penekanan kegiatan berbicara pada anak karena biasanya guru lebih menekankan kepada membaca dan menulis (Lis Aprinawati, 2017). Kemampuan berbicara lebih mudah dikembangkan apabila anak memperoleh kesempatan untuk mengkomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain. Selama kegiatan pembelajaran anak usia dini, guru diharapkan mampu menciptakan berbagai pengalaman yang memungkinkan anak mengembangkan kemampuan bicarannya.

Pada kondisi sebenarnya di RA Muslimat NU Masyithoh 04 Degayu, perkembangan bahasa khususnya pada kemampuan bicara anak masih sangat rendah hal tersebut dapat dilihat dari tingkat keaktifan anak dalam berbicara, baik dengan sesama teman maupun dengan guru. Hal ini disebabkan oleh banyak factor baik intern seperti: 1) keberanian berbicara, 2) kelancaran berbicara, 3) menceritakan kembali isi cerita belum urut sesuai gambar, dan juga faktor ekstern yaitu: ditemui banyak guru yang belum mempunyai keterampilan dalam membuat media pembelajaran untuk pengembangan bahasa anak didiknya.

Dari permasalahan yang terjadi maka guru mencoba menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan bicara pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Masyithoh 04 Degayu Pekalongan. Media pembelajaran harus mampu memberikan variasi dalam proses belajar-mengajar dan memberi kesempatan pada anak didik untuk mereview pelajaran yang diberikan serta memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan

mempermudah tugas mengajar guru (Nurbiana Dhienidkk.,2008:10.4). Untuk itu penggunaan media gambar berseri perlu dibuat semenarik mungkin untuk membantu mengoptimalkan kemampuan berbicara anak. Penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran anak usia dini, akan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2002:41). Ditegaskan oleh Nurbiana Dhienidkk. (2008: 6.34) bahwa dengan adanya gambar, maka dapat digunakan sebagai penuntun atau pemandu agar anak dapat mengungkapkan cerita dengan kata dan bahasa yang benar. Berdasarkan latar belakang diatas, maka kegiatan pembelajaran harus menyenangkan dan berpusat pada anak, sehingga diharapkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B RA Muslimat NU Masyithoh 04 Degayu Kota Pekalongan khususnya kemampuan berbicara belum berkembang secara optimal.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Kasbolah dalam Setyowsti mengungkapkan penelitian tindakan kelas ini disusun untuk memecahkan suatu masalah, diujikan pada situasi yang sebenarnya, sehingga langkah-langkah ditempuh dapat dipantau secara teratur, dapat dinilai dan disempurnakan pada tindakan selanjutnya (Setyowati HE, 2018). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksud untuk memperbaiki pembelajaran dikelas dengan pelaksanaan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari dikelas (Dwi Susilowati, 2018). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di RA Muslimat NU Masyithoh 04 Degayu dengan lokasi di Jl.Labuhan No.82 Degayu Pekalongan Utara Kota Pekalongan pada bulan Juli 2023. Sampel penelitian ini terdiri dari 10 anak dengan 5 anak laki-laki dan 5 anak Perempuan yang merupakan siswa dari kelas B1. Peneliti memilih kelompok B1 dikarenakan kelompok B1 merupakan kelompok dengan rentang usia 5-6 tahun namun keberanian berbicara dalam mengucapkan kalimat sederhana belum optimal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil pada tahap pra siklus kemampuan berbicara pada anak tertinggi pada kriteria BB ( Belum Berkembang ) berjumlah 4 anak dengan persentase 40 % dan terendah pada kriteria MB ( Mulai Berkembang ) berjumlah 3 anak dengan persentase 30 %, dan pada kriteria BSH ( Berkembang Sesuai Harapan ) berjumlah 3 anak dengan persentase 30 %. Pada pertemuan siklus I kemampuan berbicara

pada anak tertinggi pada kriteria BSH ( Berkembang Sesuai Harapan ) berjumlah 5 anak adari 10 anak atau dengan persentase 50 %, dan terendah pada kriteria BB ( Belum Berkembang ) yaitu 2 anak dari 10 anak atau dengan persentase 20 % , pada kriteria MB ( Mulai Berkembang ) terdapat 3 anak atau dengan persentase 30 % . Pada pertemuan siklus II kemampuan berbicara pada anak tertinggi pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan ) berjumlah 8 anak dari 10 anak atau dengan persentase 80 % . Sehingga penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.

### **Pembahasan**

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk : 1) menjawab rumusan masalah dalam penelitian; 2) menunjukkan bagaimana temuan itu diperoleh; 3) menginterpretasikan atau menafsirkan temuan-temuan; 4) mengaitkan hasil temuan dengan pengetahuan yang telah ada; 5) memunculkan teori baru atau modifikasi teori yang sudah ada. Pembahasan difokuskan pada mengaitkan data dan hasil analisisnya dengan permasalahan atau tujuan penelitian dan konteks teoritis yang lebih luas. Dapat juga pembahasan merupakan jawaban pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada data. Pembahasan ditulis melekat dengan data yang dibahas. Pembahasan diusahakan tidak terpisah dengan data yang dibahas.

### **pra siklus**

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengadakan penelitian yaitu untuk mengetahui kemampuan berbicara anak dengan cara guru materi pembelajaran tanpa menggunakan media gambar berseri. Dari hasil observasi awal yang dilakukan sebagian anak belum mampu merespon dan menuangkan pendapatnya (keberanian berbicara) , belum lancar dalam menyampaikan pendapat (kelancaran berbicara), belum mampu dalam menceritakan isi gambar (menceritakan sesuai dengan isi gambar), dan belum mampu menceritakan kembali.

Berdasarkan kemampuan berbicara anak kelompok B sebelum tindakan dapat dideskripsikan bahwa skor berbicara yang dicapai anak kelompok B ,diperoleh hasil rata-rata prosentase kemampuan anak yaitu 30 % dari 10 orang anak.

Observasi pendahuluan dengan aspek observasi meliputi :

keberanian berbicara, kelancaran berbicara, menceritakan sesuai isi gambar dan menceritakan kembali dengan urut. hasil tersebut dapat digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Bicara Anak

| No | Nama | Indikator 1 |   |   |   | Indikator 2 |   |   |   | Indikator 3 |   |   |   | indikator 4 |   |   |   | Jumlah |
|----|------|-------------|---|---|---|-------------|---|---|---|-------------|---|---|---|-------------|---|---|---|--------|
|    |      | 1           | 2 | 3 | 4 | 1           | 2 | 3 | 4 | 1           | 2 | 3 | 4 | 1           | 2 | 3 | 4 |        |
|    |      |             |   |   |   |             |   |   |   |             |   |   |   |             |   |   |   |        |

|    |         |   |   |   |   |   |   |   |   |   |  |   |   |   |    |
|----|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|---|---|---|----|
| 1  | Faqih   |   | v |   |   | v |   |   | v |   |  | v |   |   | 8  |
| 2  | Jibran  | V |   |   | v |   |   | V |   |   |  | v |   |   | 4  |
| 3  | Mila    | v |   |   | v |   |   | v |   |   |  | v |   |   | 4  |
| 4  | Neishia |   | v |   |   | v |   |   | v |   |  |   | v |   | 8  |
| 5  | Keynzy  |   | v |   |   | v |   |   | v |   |  |   | v |   | 8  |
| 6  | Faisal  |   |   | v |   |   | v |   |   | v |  |   |   | v | 12 |
| 7  | Nila    | V |   |   | v |   |   | v |   |   |  |   | v |   | 4  |
| 8  | Nisma   |   |   | v |   |   | v |   |   | v |  |   | v |   | 11 |
| 9  | Riski   | v |   |   | v |   |   | v |   |   |  |   | v |   | 4  |
| 10 | Nisha   |   |   | v |   |   | v |   |   | v |  |   | v |   | 11 |

Dari beberapa tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak dalam menceritakan kembali melalui gambar berseri pada kriteria BB (belum berkembang) yaitu 4 dari 10 anak dengan presentase 40%, pada kriteria MB (mulai berkembang) terdapat 3 dari 10 anak atau dengan presentase 30%, pada kriteria BSH (berkembang sesuai harapan) terdapat 3 dari 10 anak dengan presentase 30%.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan tindakan pada tahap selanjutnya yaitu tindakan siklus 1 untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam menceritakan kembali melalui gambar berseri. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B.

### **Siklus I**

Pada siklus I, guru mengamati dan merefleksi pada kegiatan Prasiklus dan akan memperbaiki kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan berbicara dengan penggunaan gambar berseri. perencanaan pada siklus I dilakukan dengan menyiapkan RPPH, alat dan bahan, serta instrumen penilaian yang digunakan untuk PTK. Adapun pelaksanaan dilakukan dengan melakukan pembelajaran sesuai dengan RPPH. Hasil dari pengamatan dilakukan dari awal sampai akhir proses pembelajaran siklus I untuk mencatat partisipasi siswa, yang meliputi : Keberanian berbicara, kelancaran berbicara, kemampuan menceritakan isi gambar, dan menceritakan kembali mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pegamatan Kemampuan Bicara Anak Pada Siklus I

| No. | Nama Anak          | Hasil Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Perindikator |     |     |     | Jumlah |
|-----|--------------------|--|-----|-----|-----|--------|
|     |                    | 1  | 2   | 3   | 4   |        |
| 1.  | Faqih              | BSH  | BSH | BSH | BSH | BSH    |
|     | <b>Jumlah Skor</b> | 3  | 3   | 3   | 3   | 12     |
| 2.  | Jibran             | BSH  | MB  | MB  | MB  | MB     |
|     | <b>Jumlah Skor</b> | 3  | 2   | 2   | 2   | 9      |
| 3.  | Mila               | MB   | BB  | BB  | BB  | BB     |
|     | <b>Jumlah Skor</b> | 2  | 1   | 1   | 1   | 5      |
| 4.  | Neishia            | BSH  | BSH | BSH | BSH | BSH    |
|     | <b>Jumlah Skor</b> | 3  | 3   | 3   | 3   | 12     |
| 5.  | Keynzy             | BSH  | MB  | MB  | MB  | MB     |
|     | <b>Jumlah Skor</b> | 3  | 2   | 2   | 2   | 9      |
| 6.  | Faisal             | BSH  | BSH | BSH | BSH | BSH    |
|     | <b>Jumlah Skor</b> | 3  | 3   | 3   | 3   | 12     |
| 7.  | Nila               | MB   | BB  | BB  | BB  | BB     |
|     | <b>Jumlah Skor</b> | 2  | 1   | 1   | 1   | 5      |
| 8.  | Nisma              | BSH  | BSH | BSH | BSH | BSH    |
|     | <b>Jumlah Skor</b> | 3  | 3   | 3   | 3   | 12     |
| 9.  | Riski              | BSH  | MB  | MB  | MB  | MB     |
|     | <b>Jumlah Skor</b> | 3  | 2   | 2   | 2   | 9      |
| 10. | Nisha              | BSH  | BSH | BSH | BSH | BSH    |
|     | <b>Jumlah Skor</b> | 3  | 3   | 3   | 3   | 12     |

Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus I

| No.              | Kriteria | Jumlah Anak | Presentase % |
|------------------|----------|-------------|--------------|
| 1.               | BSB      | -           | -            |
| 2.               | BSH      | 5           | 50%          |
| 3.               | MB       | 3           | 30%          |
| 4.               | BB       | 2           | 20%          |
| Jumlah Anak : 10 |          |             |              |

Berdasarkan hasil yang diperoleh anak pada siklus I yaitu 50,0%. Secara umum dapat disimpulkan bahwa anak sudah cukup baik dalam kemampuan berbicara pada anak kelompok B tetapi belum mencapai nilai indikator yang telah ditargetkan oleh peneliti. Tetapi bila dibandingkan dengan hasil pra siklus peningkatan kemampuan berbicara anak sudah meningkat.

Pada upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak menggunakan gambar berseri dapat dilihat bagaimana prestasi anak mulai dari sebelum penelitian, hingga penelitian pada

siklus I Aspek indikator anak pada siklus I peneliti menargetkan tingkat pencapaian prosentase  $\geq 60\%$ . Hal ini belum dikatakan meningkat karena prosentase rata-rata kurang dari yang ditargetkan yaitu sebesar 50%. Dilakukan refleksi dan evaluasi hasil tersebut kurang maksimal, kemudian dirancang untuk melakukan tindakan atau siklus II yang nantinya diharapkan dapat lebih meningkatkan pada aspek indikator anak dan untuk menyakinkan hasil yang diperoleh.

## Siklus II

Perencanaan Tindakan siklus II pada dasarnya sama dengan perencanaan tindakan siklus I, Namun ada tindakan tambahan pada siklus II, yaitu memberikan solusi terhadap siswa yang hasil belajarnya masih BB (Belum Berkembang) atau MB (Mulai Berkembang) agar meningkat kriterianya menjadi menjadi BSH (Berkembang Sesuai Harapan) atau BSB (Berkembang Sangat Baik). Pelaksanaan pada Siklus II selain berpatokan pada RPPH juga berkaca dari refleksi dari siklus I. Hasil pengamatan dari pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus II

| No. | Nama    | Indikator 1 |   |   |   | Indikator 2 |   |   |   | Indikator 3 |   |   |   | Indikator 4 |   |   |   | Jumlah |
|-----|---------|-------------|---|---|---|-------------|---|---|---|-------------|---|---|---|-------------|---|---|---|--------|
|     |         | 1           | 2 | 3 | 4 | 1           | 2 | 3 | 4 | 1           | 2 | 3 | 4 | 1           | 2 | 3 | 4 |        |
| 1.  | Faqih   |             |   |   | v |             |   | v |   |             |   | v |   |             |   | v |   | 13     |
| 2.  | Jibran  |             |   | v |   |             | v |   |   |             | v |   |   |             | v |   |   | 9      |
| 3.  | Mila    |             |   | v |   |             | v |   |   |             | v |   |   |             | v |   |   | 12     |
| 4.  | Neishia |             |   |   | v |             | v |   |   |             | v |   |   |             | v |   |   | 13     |
| 5.  | Keynzy  |             |   |   | v |             | v |   |   |             | v |   |   |             | v |   |   | 13     |
| 6.  | Faisal  |             |   |   | v |             | v |   |   |             | v |   |   |             | v |   |   | 13     |
| 7.  | Nila    |             |   | v |   |             | v |   |   |             | v |   |   |             | v |   |   | 12     |
| 8.  | Nisma   |             |   |   | v |             | v |   |   |             | v |   |   |             | v |   |   | 13     |
| 9.  | Riski   |             |   | v |   |             | v |   |   |             | v |   |   |             | v |   |   | 9      |
| 10. | Nisha   |             |   |   | v |             | v |   |   |             | v |   |   |             | v |   |   | 13     |

Tabel 5. Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus II

| No. | Kriteria | Jumlah Anak | Presentase % |
|-----|----------|-------------|--------------|
| 1.  | BSB      | -           | -            |
| 2.  | BSH      | 8           | 80%          |

|                  |    |   |     |
|------------------|----|---|-----|
| 3.               | MB | 2 | 20% |
| 4.               | BB | - | -   |
| Jumlah Anak : 10 |    |   |     |

Berdasarkan presentase yang diperoleh anak pada siklus II yaitu 80,0%. Secara umum dapat disimpulkan bahwa anak sudah baik dalam kemampuan berbicara pada anak kelompok B dan telah mencapai nilai indikator yang telah ditargetkan oleh peneliti serta kemampuan anak dalam berbicara sudah meningkat.

Pada upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak menggunakan gambar berseri dapat dilihat bagaimana prestasi anak mulai dari sebelum penelitian, hingga penelitian pada siklus I hingga pada penelitian siklus II. Aspek indikator anak pada siklus I peneliti menargetkan tingkat pencapaian prosentase  $\geq 60\%$ . Hal ini sudah dapat dikatakan meningkat karena prosentase rata-rata sudah lebih dari yang ditargetkan yaitu sebesar 80%. Dengan kata lain indikator kinerja dari data kuantitatif tersebut telah tercapai pada siklus II sehingga tidak perlu lagi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Refleksi dari Siklus II adalah sebagian besar siswa sudah mencapai tingkat yang baik sehingga siklus bisa dihentikan di siklus II. Berikut adalah data hasil belajar antar siklus :

Tabel 6. Perbandingan Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

| No. | Kriteria | Pra Siklus  |     | Siklus I    |     | Siklus II   |     |
|-----|----------|-------------|-----|-------------|-----|-------------|-----|
|     |          | Jumlah Anak | %   | Jumlah Anak | %   | Jumlah Anak | %   |
| 1.  | BSB      | -           | -   | -           | -   | -           | -   |
| 2.  | BSH      | 3           | 30% | 5           | 50% | 8           | 80% |
| 3.  | MB       | 3           | 30% | 3           | 30% | 2           | 20% |
| 4.  | BB       | 4           | 40% | 2           | 20% | -           | -   |

Pada data di atas dapat dilihat bahwa pada pra siklus kemampuan berbicara pada anak tertinggi pada kriteria BB ( Belum Berkembang ) berjumlah 4 anak dengan persentase 40 % dan terendah pada kriteria MB ( Mulai Berkembang ) berjumlah 3 anak dengan persentase 30 %, dan pada kriteria BSH ( Berkembang Sesuai Harapan ) berjumlah 3 anak dengan persentase 30 %. Pada pertemuan siklus I kemampuan berbicara pada anak tertinggi pada kriteria BSH ( Berkembang Sesuai Harapan ) berjumlah 5 anak dari 10 anak atau dengan persentase 50 %, dan terendah pada kriteria BB ( Belum Berkembang ) yaitu 2 anak dari 10 anak atau dengan persentase 20 %, pada kriteria MB ( Mulai Berkembang ) terdapat

3 anak dari 10 anak atau dengan persentase 30 %. Pada pertemuan siklus II kemampuan berbicara pada anak tertinggi pada kriteria BSH ( Berkembang Sesuai Harapan ) berjumlah 8 anak dari 10 anak atau dengan persentase 80 %.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut, Penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada kemampuan anak dilihat pada pedoman observasi , yaitu sebelum tindakan ( Prasiklus ) mendapat hasil 30 %, pada siklus I mengalami peningkatan dengan hasil 50 %, dan pada siklus II mendapatkan hasil 80 %. Media gambar berseri sangat efektif penggunaannya dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, anak terlihat antusias, berani berbicara, dan mampu menceritakan isi gambar

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Aprinawati, Iis. Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1)
- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bachtiar S. Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita ,Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Carol, Seefeldt & Barbara A. Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Indeks.
- Conny R. Semiawan (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT.Indeks.
- Daryanto.(2002). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Henry Guntur Tarigan. (1990). *Menyimak Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hurlock, B. Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak*. (Penerjemah: Med Meitasari Tjandrasa dan Muchlihah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Iis Aprinawati. (2017). *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. Vol 1 Issue 1 pages 12-18 *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Indartiwi, A., Wulandari, J., & Novela, T. (2020). Peran media interaktif dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1),
- Kasihani Kasbolah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud.

- Kasina Ahmad. (2005). *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD, Departemen Pendidikan Nasional.
- Martini Jumaris. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mashitoh. (2008). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka. Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: Rineka Cipta. Mohammad Ramli. (2005). *Pendampingan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 8(2).
- Ngalim Puwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Niken Ernawati. (2011). *Mengembangkan Kemampuan Berbicara melalui Metode Bercakap-cakap Disertai Media Gambar pada Anak kelompok B TK Pertiwi 46 Genting, Tirtomulyo, Kretek, Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: PG- PAUD FIP UNY.
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rini Hildayani, dkk. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setyowati, H. E. (2018). Pembelajaran Bermain Peran untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Anak Kelompok B di TK ABA 2 Klampok Singosari. Prosiding Seminar Nasional “Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia” Vol2. <https://semnas.unikama.ac.id/fip/artikel.php>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal ilmiah edunomika*, 2(01).
- Undang-Undang Nomor 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Tahun 2003, pasal 1 butir 14.